III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, karena dalam penelitian ini meminta persepsi guru terhadap dimasukkannya pendidikan karakter dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Menurut Winarno (1984: 138) “metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, mengklasifikasikan, penyelidikan dengan survei, dengan teknik interview, studi komperatif, studi gerak dan waktu”

Berdasarkan pendapat diatas maka penggunaan metode deskriptif sangat cocok dalam penelitian ini karena sesuai dengan kajian dari penelitian ini berupa persepsi guruterhadap dimasukkannya pendidikan karakter dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTs. Negeri Pringsewu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 1997: 108) sedangkan Muhammad Ali (1993: 100) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian ini berupa manusia, benda, peristiwa, atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variabel

yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau penunjang keberhasilan dalam penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang ada di MTs. Negeri Pringsewu. Berikut ini adalah tabel daftar nama nama guru yang ada di MTs. Negeri Pringsewu.

Tabel. 1. Populasi jumlah guru yang mengajar di MTs. Negeri Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

No	Mata pelajaran	Banyaknya guru	jumlah
1	Pendidikan kewarganegaraan	3 orang	
2	Pendidikan IPS	3 orang	
3	Pendidikan TINKOM	3 orang	
4	Pendidikan piqih	3 orang	
5	Pendidikan IPA	3 orang	
6	Pendidikan SKI	3 orang	
7	Pendidikan matematika	3 orang	
8	Pendidikan bahasa inggris	3 orang	
9	Pendidikan bahasa indonesia	3 orang	
10	Pendidikan bahasa Arab	2 orang	
11	Pendidikan akidah akhlak	3 orang	
12	Pendidikan SPK	3 orang	
13	Pendidikan bahasa daerah	3 orang	
14	Pendidikan BK	2 orang	
15	Pendidikan penjaskes	2 orang	
16	Pendidikan khotil Qur'an	3 orang	
17	Pendidikan Qur'an dan Hadist	3 orang	
	Jumlah guru		46 orang

Sumber : Staf Tata Usaha MTs Negeri Pringsewu 2011-2012

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah keseluruhan guru di MTs. Negeri Pringsewu adalah 46 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti selanjutnya “bila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi”, (Suharsimi Arikunto, 1997: 109). Karena dalam penelitian ini populasi hanya berjumlah 46 orang maka sesuai dengan pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi, jadi tidak ada penarikan sampel.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas yaitu Persepsi guru (X)
2. Variabel Terikat yaitu pendidikan karakter (Y)

1. Persepsi Guru (X)

Persepsi guru adalah kemampuan seorang untuk membeda bedakan antara objek yang satu dengan yang lainnya dalam proses tersebut didahului dengan adanya pengetahuan , pengalaman yang berasal dari komponen kongnisi sehingga seorang guru akan mempunyai gambaran yang akan dinyatakan dalam tindakannya terhadap objek tertentu. Secara operasional variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap dimasukkannya pendidikan nilai karakter dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Indikatornya meliputi :

1. Aspek pengamatan, meliputi pengamatan guru MTs. Negeri Pringsewu terhadap diterapkannya pendidikan karakter disekolah
2. Aspek pengalaman dan pelaksanaan, meliputi hal-hal yang terjadi dalam proses pelaksanaan dalam penerapan Pendidikan Karakter dikurikulum tingkat satuan pendidikan disekolah.
3. Aspek pengetahuan dan sikap, meliputi pengetahuan siswa dan perubahan sikap yang diperoleh peserta didik sejak mendapatkan Pendidikan Karakter disekolah.

a. Pengamatan

Pengamatan adalah Observasi secara teliti dan berulang-ulang selama masa tertentu yang ditetapkan, untuk menemukan organisme pengganggu tumbuhan berbahaya pada bibit/benih tanaman yang dikenakan tindakan pengasingan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).

b. Pengalaman dan Pelaksanaan

Seiring dengan kecanggihan teknologi maka manusia pun berusaha sekuat tenaga untuk mengimbangi kemajuan teknologi, segala daya dan upaya terus kita lakukan dengan belajar secara formal maupun informal bahkan otodidak. Belajar memang tanpa batas, karena ilmu

pengetahuan terus berkembang sangat cepat, apabila kita tidak berusaha mempelajarinya maka diri kita akan terasing dengan dunia kita sendiri. Pengalaman adalah guru terbaik karena kita adalah aktornya, Pepatah mengatakan ” Hanya keledai yang terperosok kedua kalinya di lobang yang sama” Rasanya pepatah ini perlu kita renungkan lebih dalam lagi, dan mari kita belajar dari pengalaman yang telah kita alami dan rasakan. Diri kita tidak akan pernah pandai kalau ternyata sebuah pengalaman pahit tidak bisa menjadi sebuah pelajaran.

2. Pendidikan Karakter (Y)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan yang terwujud dalam kesatuan esensial sisubyek dengan prilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui

pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

D. Rancangan Pengukuran

Yang diukur dalam Variabel ini adalah besarnya tingkat persepsi yang meliputi pengetahuan, pengalaman, pengamatan, pelaksanaan.

Untuk mengukur dalam penelitian ini dengan menggunakan alat ukur berupa skoring yang berisikan besaran tingkat persepsi guru :

1. Baik
2. Kurang baik
3. Tidak baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data , hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Angket

Angket dalam penelitian ini disebarkan pada guru yang mengajar di MTs. Negeri Pringsewu untuk meminta persepsi mereka terhadap

dimasukkannya pendidikan karakter dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun ajaran 2011-2012, dengan teknik pengambilan nilai :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi skor 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi skor 1

Untuk mengolah nilai dalam tiap Variabel maka akan diadakan pengkategorian nilai yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan mencatat data tertulis tentang jumlah guru yang mengajar di MTs. Negeri pringsewu, sumber data adalah dokumentasi MTs. Negeri pringsewu

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau belum terjawab melalui angket.

F. Validasi dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 160) validasi adalah “ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”, dengan demikian untuk menentukan validitas item penulis menggunakan *construck validity* melalui kontrol langsung terhadap teori teori yang melahirkan indikator indikator dengan cara berkonsultasi dengan para pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket diperlukan suatu alat pengumpul data yaitu reabilitas. Metode yang digunakan untuk mengukur reabilitas, alat ukur dapat dipakai atau tidak diadakan uji coba angket dengan menggunakan metode belah dua dengan item genap dan ganjil dengan langkah langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 orang diluar responden
2. Untuk menguji reabilitas soal angket digunakan angket belah dua atau ganjil genap
3. Kemudian mengkolerasikan klompok ganjil dan genap dengan kolerasi produk moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

Rxy = hubungan variable x dan y

x = Variable bebas

y = Variable terikat

n = jumlah responden

4. Kemudian dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown (Sutrisno Hadi, 1986: 37) agar diketahui koefisien seluruh item itu

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien item ganjil genap

Adapun kriteria reabilitas (Manase Malio, 1986: 139) adalah sebagai berikut:

0,90- 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50- 0,89 = reliabilitas sedang

0,00-0,49 = reliabilitas rendah

3. Teknis Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata kata dalam kalimat serta angka secara sistematis selanjutnya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase Muhammad Ali (1984: 184) digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Besarnya presentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antara item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase (Suharsimi Arikunto, 1997: 196) yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

76%-100% baik

56%-75% cukup

40%-55% tidak baik